BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1. TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan *Pusat Gerontologi di Jawa Barat* merupakan sebuah fasilitas kesehatan berupa hunian bagi kaum lansia agar dapat terlihat lebih nyaman serta fungsional. Untuk menciptakan kesan tersebut maka diperlukan beberapa faktor, yaitu:

- Sirkulasi
- Bentuk
- Material
- Warna
- Pencahayaan
- Penghawaan
- Keamanan

4.2. TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

- TEMA PERANCANGAN

Tema perancangan yang diambil adalah “HUNIAN SEGAR” dimana kata kunci *segar, hijau,* dinamis dan *alami/ natural* diterapkan pada interior bangunannya. Tema ini diaplikasikan untuk memberikan rasa tenang, segar dan nyaman bagi pengunjung Pusat Gerontologi



Gambar 18 : Resort & Spa Maldievs



Gambar 19 : Luxurious Resort In Maldievs

Sumber: www.ciiwa.com

khususnya kaum lansia sehingga merekapun bisa leluasa merasakan interaksi langsung dengan alam sekitar.

- KONSEP PERANCANGAN

Dari tema yang diambil maka konsep yang diterapkan adalah *Kontemporer*, dimana pengaplikasian kata kunci *natural* ditempatkan untuk aspek warna pada interiornya dan gaya contemporer merupakan penggayaan desain yang tidak keras dan kaku, bersih, rapi dan nyaman.



Gambar 20 : Furama Exclusive Villa

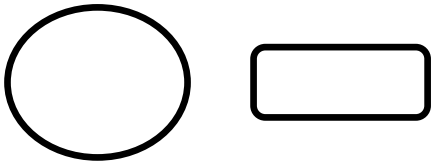
1.2.1. KONSEP SIRKULASI

Pada konsep sirkulasi digunakan beberapa jenis sistem sirkulasi adalah:

- Ramp dan elevator untuk kemudahan, kenyamanan dan kelancaran akses dalam massa bangunan bertingkat.
- Tangga dengan tujuan mengajak pengguna untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan memberikan pengalaman ruang yang berbeda.

1.2.2. KONSEP BENTUK

Menyesuaikan dengan konsep perancangan, bentuk yang akan diterapkan atau diaplikasikan adalah bentukan yang mengarah pada bentuk kontemporer yang tidak keras dan kaku atau dinamis.





Gambar 21 : Ruang Aktivitas Bersama Pusat Gerontologi
Sumber: 3D Perspektif, Dokumen Pribadi

1.2.3. KONSEP MATERIAL

Beberapa karakteristik material yang akan diterapkan dalam perancangan ini:

- Bersifat natural yaitu dengan menonjolkan sifat alam yang dimiliki material tersebut seperti material bambu, batu alam, rotan dan kayu yang didapat langsung dari alam, yang tidak





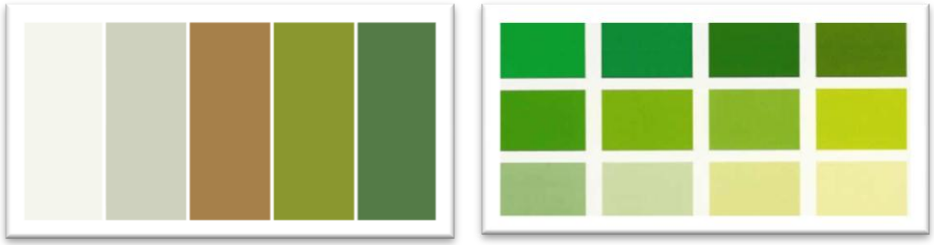


banyak melalui proses pengolahan, sehingga dapat menampilkan keindahan ekspresi material

- Menggunakan material yang ramah lingkungan

1.2.4. KONSEP WARNA

Untuk mengangkat karakteristik pusat gerontologi dengan tema “Hunian Segar” dan dengan konsep penggayaan yang kontemporer, maka digunakan warna-warna yang alami. Warna-warna tersebut diadopsi dari warna-warna yang berasal dari alam di sekitarnya. Dengan warna tersebut kesan yang dapat ditimbulkan adalah kesan yang segar dan nyaman bagi penghuninya.



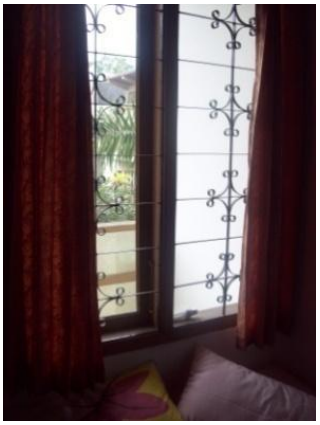
1.2.5. KONSEP PENCAHAYAAN

Konsep pencahayaan yang digunakan tetap perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan kenyamanan penglihatan untuk para lansia. Jenis pencahayaan dibagi menjadi dua, yaitu :

- Pencahayaan Alami

  Pencahayaan alami yang berasal dari cahaya yang berasal dari alam (sinar matahari), dimaksimalkan penggunaannya pada ruang-ruang terbuka yang tetap memberikan kesan natural/alami pada ruangan

dan sistem ini juga merupakan sistem yang paling efektif untuk menghemat energi.



Gambar 22 : Jendela Kamar Tidur
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 23: Hotel Kayu Manis Nusa Dua Bali

- Pencahayaan Buatan

  Pencahayaan buatan diefektifkan pada malam hari dengan menggunakan jenis cahaya *day light* untuk mendukung aktivitas penghuni dan *warm light* untuk memberikan kesan nyaman dan tenang yang diterapkan sebagai lampu tidur.



Gambar 24: Ceiling Wood Paneling
Sumber: unitedcs.net

4.2.6. KONSEP PENGHAWAAN

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami akan diterapkan dan diolah secara optimal dengan cara mengatur bukaan-bukaan antara ruang dalam dan luar, memperlancar aliran udara dengan membuat ventilasi.



Gambar 25: Como Uma Ubud Resort in Bali
Sumber: b3-bond.com



Gambar 26: Luxury Resort Villa Dining Denpasar

b. Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan yang digunakan ialah sistem *air conditioning*. Sistem ini diaplikasikan pada area-area *private* seperti *guestroom* dan *office*.







Sedangkan untuk hampir seluruh area digunakan *Air Diffuser.*



Jenis sistem yang akan dipakai untuk ruangan-ruangan area dapur, toilet dan binatu, diantaranya :

- *Exhaust Fan*

  Digunakan pada area servis yang berfungsi sebagai ventilasi bagi udara kotor, bau, maupun panas.



- *Local Fun*

  Yang berfungsi untuk menukar udara kotor dalam ruangan dengan udara bersih di luar ruangan

1.2.7. KONSEP KEAMANAN

- **Konsep Pencegahan Kebakaran**

  Sistem penanggulangan dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran memegang peranan penting dalam memberikan tingkat keamanan

yang tinggi kepada pengguna hotel terutama pengunjung. Selain itu, sistem pengamanan ini dapat mengurangi kerugian materil apabila terjadi kebakaran.

Sistem pencegahan dan pemadaman kebakaran terbagi menjadi dua bagian :

a) Sistem pencegahan aktif
   - *Fire hydrant*, biasanya diletakkan pada daerah strategis seperti koridor, daerah publik dan unit-unit kamar
   - *Fire extinguisher*, berupa tabung yang berisi gas *karbonmonoksida*, buih yang diletakkan pada koridor dan daerah publik
   - *Fire sprinkler*, yaitu alat pemadam kebakaran yang bekerja secara penuh dan otomatis, yang pada suhu tertentu akan mengeluarkan air yang diletakkan pada hampir semua ruang di area pusat gerontologi, kecuali ruang genset
   - *Smoke detector dan fire detector*
   - *Fire alarm*, yang diletakkan di koridor

b) Sistem pencegahan pasif
   - Tangga darurat dengan pintu yang berbahan tahan api. Biasanya berjarak maksimal 25 meter dari titik ruang terjauh
   - Membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah pada ruang pertemuan, serta ruang-ruang pelayanan yang menampung banyak orang
   - Koridor dengan lebar yang memada

Jenis alat bantu evakuasi antara lain :

- Lampu darurat
- Pintu darurat
- Tangga darurat
- Sistem pengendalian asap
- Komunikasi darurat (alarm, sinyal, sirine, telepon darurat, dll)
- Penunjuk arah tangga kebakaran (*sign system*), diletakan di koridor dan di atas pintu darurat.